

## PENINGKATAN KAPASITAS POKDARWIS WISESA DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN KELURAHAN WIDODOMARTANI YOGYAKARTA

Minta Harsana, Erwin Setyo Kriswanto, Suyud, Adilla Desy Rizbudiani, Maria Tri Widayati, Arpiaka Harani Pornawan

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\* Email untuk Korespondensi: [mintaharsana@uny.ac.id](mailto:mintaharsana@uny.ac.id), [erwin\\_sk@uny.ac.id](mailto:erwin_sk@uny.ac.id), [suyud\\_md@uny.ac.id](mailto:suyud_md@uny.ac.id), [adillas63@gmail.com](mailto:adillas63@gmail.com), [mariajogja70@gmail.com](mailto:mariajogja70@gmail.com), [arpiaka@uny.ac.id](mailto:arpiaka@uny.ac.id).

### ABSTRAK

Sadar wisata merupakan kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan iklim yang kondusif kepariwisataan pada suatu destinasi. Tujuan Pengabdian Kemitraan pada Masyarakat ini adalah untuk mendampingi mitra dalam mengatasi masalah mengenai kepariwisataan, dengan cara melakukan peningkatan kapasitas POKDARWIS "Wisasa" dalam pengembangan kepariwisataan. Pendekatan yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dengan cara memberikan bantuan pelatihan melalui pelatihan dan uji kompetensi, mitra PkM diberikan materi pelatihan dan pendampingan secara berkala dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia POKDARWIS "Wisasa" melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang komprehensif. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode partisipatif dan pendekatan studi kasus. Hasil dari kegiatan ini yaitu khalayak sasaran sangat antusias dan memberikan respon yang positif selama kegiatan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pretest dan posttest peserta yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum diberi materi pelatihan dan setelah diberi materi pelatihan dengan nilai Sig (0,00) < 0,05 dan thitung (3,587) > ttabel (1,710).

#### Kata kunci:

pengembangan;  
kepariwisataan;  
pokdarwis

#### Keywords:

development; Tourism;  
pokdarwis

*Tourism awareness is a condition that describes the participation and support of the community to create a conducive climate for tourism in a destination. The purpose of this Community Service Partnership is to assist partners in overcoming problems related to tourism, by increasing the capacity of POKDARWIS "Wisasa" in tourism development. The approach used in helping to solve partner problems is carried out by providing training assistance through training and competency tests, PkM partners are provided with training materials and mentoring on a regular and continuous basis. This research aims to strengthen organizational governance and improve the competence of POKDARWIS "Wisasa" human resources through a series of comprehensive training, mentoring, and evaluation. The research method used in the implementation of this PKM is a participatory method and a case study approach. The result of this activity is that the target audience is very enthusiastic and gives a positive response during the activity. This is evidenced by the results of the pretest and posttest of participants which showed a difference before being given training materials and after being given training materials with Sig (0.00) < 0.05 and tcount (3.587) > ttable (1.710).*

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

## PENDAHULUAN

Sadar wisata merupakan kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan iklim yang kondusif kepariwisataan pada suatu destinasi (Daher, 2019; Hendriyati, 2020). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelompok masyarakat pemangku kepentingan yang berperan strategis dalam mengembangkan hingga mengelola kekayaan alam maupun budaya yang dimiliki dalam suatu daerah (Purwanti, 2019; Suherlan et al., 2022). Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara melalui peningkatan dan wawasan para anggota dalam bidang kepariwisataan, meningkatkan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang pariwisata dan usaha yang sesuai dengan kondisi alam atau destinasinya, mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dengan berbagai upaya perwujudan sapa pesona (Putrawan & Ardana, 2019; Wijaya et al., 2016). Salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi adalah destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah lama berkembang menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit di Indonesia, dengan mengandalkan kekayaan alam dan budayanya (Azizah & Muhfiatun, 2018; Wulandari et al., 2019). DIY mampu menjadi magnet yang menarik kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Di sisi produk wisata, DIY pun semakin berkembang yang dicirikan dengan semakin banyaknya wilayah yang memiliki potensi wisata diberdayakan untuk pariwisata, salah satunya adalah dengan menggali keunikan potensi budaya dan alam yang ada di desa-desa untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki satu kota dan empat kabupaten dengan wisata khususnya masing-masing. Berbagi destinasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun internasional (Prasetyo, 2021; S Suyoto & Wardoyo, 2020, 2022). Salah satu destinasi yang banyak dikunjungi adalah di daerah Kabupaten Sleman. Destinasi tersebut diantaranya Museum Gunung Merapi, Museum Ullen Sentalu, Bukit Klangon, Lava Tour Merapi, The Lost World Castle, Kaliadem, Taman Gardu Pandang Kaliurang, Candi Sambisari, Candi Abang, dan lain sebagainya. Adanya berbagai destinasi wisata di Kabupaten Sleman, terdapat kelompok sadar wisata, salah satunya di Kalurahan Widodomartani, Kapenewon Ngemplak dengan nama "Wisesa". POKDARWIS Wisesa merupakan akronim dari Widodomartani Sejahtera Sentosa.



Gambar 1. Pertemuan Perdana Membahas AD/ART

Secara geografis dan historis, POKDARWIS Wisesa berkedudukan di Kalurahan Widodomartani, Kapenewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. POKDARWIS Wisesa sendiri dikukuhkan pada tanggal 25 November 2022 oleh Kepala Desa Widodomartani. POKDARWIS Wisesa sebagai sebuah organisasi, juga telah menetapkan tujuan organisasi, yaitu:

- a. Menghimpun potensi yang ada, dan bersama-sama mengupayakan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta membantu pemerintah dalam menangani permasalahan/isu-isu di bidang kepariwisataan yang ada di tingkat lokal dan dalam masyarakat.
- b. Memelopori pengembangan beragam potensi wisata di lingkungan terdekat/di tingkat lokal (desa).
- c. Melestarikan nilai-nilai seni, budaya, adat dan sejarah lokal yang mendukung kemajuan di bidang kepariwisataan yang berdampak positif secara ekonomi dan sosial pada masyarakat.
- d. Memberdayakan potensi alam, potensi budaya lokal sebagai keunikan, dan warisan alam dan budaya

- sebagai kekayaan yang perlu dilestarikan,
- e. Memajukan kegiatan perekonomian dusun dan wilayah sekitar hingga tercapai kesejahteraan warganya.
  - f. Mencerdaskan masyarakat melalui sosialisasi, pembinaan, pendidikan, dan pelatihan, serta berpartisipasi dalam pembentukan karakter bangsa.
  - g. Mempererat persatuan dan mengembangkan kepedulian diantara para anggotanya.

Untuk meningkatkan daya tarik kepariwisataan di Kalurahan Widodomartani, salah satu kegiatan dari POKDARWIS Wisesa yang telah dilakukan adalah Acara Wisata Kuliner "SAMI" (Sabtu-Minggu), di mana acara tersebut dilaksanakan di Edu Wisata Karanganyar, Ngemplak. Selain itu, terdapat wisata alam Blue Lagoon yang merupakan sungai dikelilingi oleh pepohonan bambu dan menampilkan warna permukaan air kebiruan. memiliki pengalaman dan kompetensi dalam bidang pariwisata sehingga diberikan pelatihan pemandu wisata dan uji kompetensi.

Tabel 1. Karakteristik Anggota POKDARWIS "WISESA"

No	Uraian	Jumlah
<b>A. Pendidikan</b>		
	SD	
	SMP	
	SMA	14
	Perguruan Tinggi	10
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>
<b>B. Usia</b>		

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa dari jumlah 24 orang anggota Pokdarwis "Wisesa", ada 10 orang yang lulusan Perguruan Tinggi, sedangkan 14 lainnya lulusan setingkat SMA. Jika dilihat dari usia, anggota Pokdarwis "wisesa" merata terdapat 4 orang berusia 20-30 dan sisanya diatas 31 tahun. Demikian juga dilihat dari bidang keahliannya, sebagian besar menguasai bidang Keamanan dan Ketertiban 3 orang, Daya Tarik dan Kenangan sebanyak 2 orang, Pengembangan Usaha sebanyak 3 orang, Pembangunan dan pengembangan SDM sebanyak 3 orang, Humas dan Promosi sebanyak 2 orang, Kebersihan dan Keindahan sebanyak 2 orang, Produksi Atraksi sebanyak 3 orang, Manajemen sebanyak 6 orang. Berdasarkan wawancara dengan pengurus POKDARWIS "Wisesa", keberadaan POKDARWIS ini masih baru, sehingga dalam pengembangan pariwisata harus sinkron dengan kebijakan pembangunan kelurahan dan sangat butuh diberi pelatihan. Selain itu, pengurus POKDARWIS "Wisesa" bermitra dengan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon, Desa wisata Pondok Wonolelo dan Desa Wisata Edukasi Kali Pereng, namun pengelola belum mempunyai sertifikat pemandu wisata. Maka segenap pengurus mengajukan uji kompetensi pemandu wisata untuk menunjang keberhasilan dari pengelolaan ini. Pengurus belum ada yang

#### PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan mitra didasarkan pada hasil observasi dan wawancara mengerucut pada masalah Adapun permasalahan mitra prioritas yang harus diupayakan diselesaikan pada tahun 2023 sebagai berikut. Kurangnya wawasan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani dan Kurangnya keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani. Permasalahan terkait dengan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani. Permasalahan terkait dengan keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani

#### SOLUSI PERMASALAHAN UNTUK MITRA

Permasalahan mitra yang diprioritaskan berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan terdiri dari dua penyelesaian utama yaitu aspek Pengelolaan dan Ketrampilan (Muhsin et al., 2018; Priscilia & Adiinto, 2021). Adapun solusi praktis sebagai berikut. Solusi Permasalahan terkait dengan pengelola mengenai pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani Melakukan pengarahan mengenai manajemen tata kelola pokdarwis dengan Memberikan pelatihan dan pendampingan melalui materi- materi: Kebijakan dan Program pembangunan Kepariwisata, Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Desa Wisata, Identifikasi Potensi Desa Menjadi Paket Wisata, Mengemas dan Menghitung Paket Wisata, Kelembagaan Pokdarwis dan

Desa Wisata. Solusi Permasalahan keterampilan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Widodomartani Dilakukannya pendampingan dan uji kompetensi mengenai pemaketan wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas POKDARWIS “Wisese” dalam mengembangkan kepariwisataan di Kelurahan Widodomartani, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola organisasi dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia POKDARWIS “Wisese” melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, diharapkan POKDARWIS “Wisese” mampu memaksimalkan potensi pariwisata lokal, menciptakan paket wisata yang menarik, dan mengelola destinasi wisata secara profesional, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta mendukung perekonomian masyarakat setempat. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Widodomartani dengan memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi pelaku utama dalam pengelolaan wisata. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi anggota POKDARWIS “Wisese” dalam mengelola pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan tercipta sinergi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Widodomartani.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode partisipatif dan pendekatan studi kasus (Achjar et al., 2023; Fitrah, 2018). Metode partisipatif melibatkan kolaborasi aktif antara pihak pelaksana (UNY) dan POKDARWIS “Wisese” untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan kegiatan. Sementara itu, pendekatan studi kasus diterapkan dengan fokus pada satu kelompok masyarakat tertentu, yaitu POKDARWIS “Wisese”, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, antara lain: observasi partisipatif, wawancara mendalam, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan kerjasama, pelatihan, dan pendampingan di lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota POKDARWIS “Wisese” untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan keterampilan dan kompetensi mereka setelah mengikuti program pelatihan. Kuesioner digunakan untuk mengevaluasi persepsi dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan dan pendampingan yang diberikan, sementara teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, seperti dokumen perjanjian kerjasama (MoU), laporan kegiatan, dan catatan evaluasi selama proses pendampingan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis kualitatif, dan analisis komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner, sehingga dapat menunjukkan kondisi awal dan perubahan yang terjadi pada POKDARWIS “Wisese” sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil wawancara dan observasi guna mengidentifikasi tema atau pola yang muncul terkait peningkatan keterampilan dan kompetensi. Sementara itu, analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi awal dan akhir untuk menilai tingkat keberhasilan program berdasarkan capaian keterampilan dan kompetensi POKDARWIS “Wisese”. Dengan metode dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu mengukur efektivitas pelaksanaan PKM dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi POKDARWIS “Wisese”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Kerjasama**

Tahap kerjasama merupakan mekanisme jalinan mutualisme antara UNY dengan POKDARWIS “Wisese”. Untuk menjamin keberlangsungan kegiatan PKM maka disusun Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi dengan mitra. Kerjasama ini secara eksplisit tercantum dalam MoU yang telah disahkan dan diimplementasikan sesuai kaidah dan penganggaran yang berlaku.

### **2. Tahap Pelatihan**

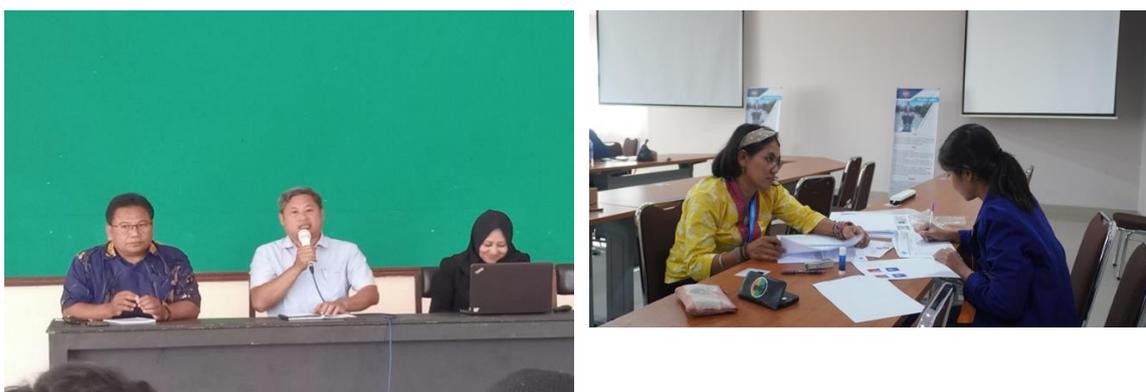
Sebelum pelaksanaan PkM, pengabdian telah melakukan persiapan berupa rapat koordinasi internal tim maupun rapat koordinasi dengankhalayak sasaran. Adapun rapat koordinasi tim dilaksanakan sebanyak 3 kali. Adapun detail waktu dan hasil rapat tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Detail Waktu dan Hasil Rapat

No	Hari, Tanggal	Hasil
1.	Jum'at, 3 Maret 2023	Rapat persiapan: - DKL: Dosen ke Mitra - Pelaksanaan PkM dilaksanakan secara luring - Khalayak sasaran: POKDARWIS "Wisesa" - Output: hasil uji kompetensi dan laporan - Tindak lanjut: pendampingan
2.	Senin, 6 Maret 2023	Mengirimkan surat kerjasama dengan mitra
3.	Senin, 29 Mei 2023	Memfollow up dengan mitra terkait pelaksanaan PkM Rapat tim untuk Menyusun jadwal dan rundown.

### 3. Pembukaan

Pembukaan PkM diawali dengan Laporan Kegiatan oleh Bapak Dr. Minta Harsana, A.Par.,M.Sc. selaku Kanit Kompetensi dan Pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Herunyoto, S.T. selaku Lurah Widodomartani, Ngemplak, Sleman.



Gambar 2. Acara Pembukaan dari Kelurahan

### 4. Pemberian wawasan dan pelatihan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu tanggal 6 – 7 Juni 2023 di Kantor Kalurahan Widodomartani. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta pelatihan. Beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari Pembangunan Kepariwisata, Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Desa Wisata, Identifikasi Potensi Desa Menjadi Paket Wisata, Mengemas dan Menghitung Paket Wisata, serta Kelembagaan Pokdarwis dan Desa Wisata. Materi ini disampaikan oleh Dr. Minta Harsana, A.Par., M.Sc., Esthi Handayani, S.T., dan Dr. Maria Triwidayati, M.Pd.



Gambar 3. Wawancara Ujikompetensi dengan Asesor

#### 5. Hasil Pelatihan

Hasil yang diperoleh peserta selama kegiatan pelatihan dan Uji kompetensi pemandu wisata di perolehnya sertifikat kompetensi dari BNSP sejumlah 25 peserta di nyatakan Kompeten tampak pada gambar berikut:



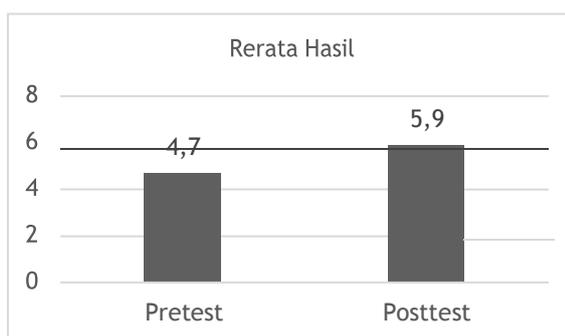
Gambar 4. Sertifikat Kompetensi Pemandu wisata dari BNSP

#### 6. Tahap Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan diberikan instrumen soal bentuk pilihan ganda sebelum peserta diberi materi dan setelah diberi pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji kompetensi. Berikut hasil analisis monitoring dan evaluasinya.

Kegiatan hari pertama diawali dengan peserta diberi instrumen soal pilihan ganda sebelum diberikan materi oleh narasumber. Selanjutnya setelah peserta pelatihan mengerjakan instrumen soal (*pretest*) selama 30 menit, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh ketiga narasumber. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan materi terkait perkembangan kepariwisataan. Sesi selanjutnya pada hari pertama diberikan kembali instrumen soal pilihan ganda setelah peserta mengikuti serangkaian pelatihan perkembangan kepariwisataan dengan ketiga narasumber (*posttest*).

Hasil dari pengerjaan *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan ini mengalami kenaikan, yang dapat dilihat berikut ini.



Gambar 5. Hasil Pretest-Posttest Materi Kepariwisataaan

Dengan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir didapatkan hasil rerata pretest peserta pelatihan mendapatkan nilai sebesar 4,7 dan hasil rerata posttest peserta pelatihan mendapatkan nilai sebesar 5,9 dari 30 peserta pelatihan. Pada pretest, nilai tertinggi sebesar 7,3 dan pada hasil posttest nilai tertinggi sebesar 8,6. Untuk mengetahui peserta pelatihan mengalami perubahan atau tidak, digunakan uji t. Hasil yang didapatkan atau thitung sebesar 3,587 dengan nilai Sig. 0,00. Asumsinya yaitu apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest. Selain itu, dengan nilai thitung  $>$  ttabel, maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian, pada kegiatan ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest dengan nilai Sig (0,00)  $< 0,05$  dan thitung (3,587)  $>$  ttabel (1,710).

Kegiatan pada hari kedua yaitu dilaksanakan uji kompetensi yang didampingi oleh asesor dari LSP Wiyata Nusantara, terdiri dari Ardian Firdaus, I Putu Hardani, Fajar Kusworo, dan Filiana Mila Dewi. Pada uji kompetensi ini, diikuti 30 orang dan dibuat 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan 1 asesor. Kegiatan ini terdiri dari wawancara dan praktik dalam kepariwisataan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas POKDARWIS "Wisesa" dalam pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Widodomartani, Yogyakarta, berhasil dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kerjasama, pelatihan, evaluasi, dan pendampingan. Tahap kerjasama antara UNY dan POKDARWIS "Wisesa" dijalankan melalui perjanjian yang tertuang dalam MoU, memastikan keberlanjutan kegiatan melalui kerjasama yang solid. Pelatihan dilaksanakan dengan baik, dimulai dari persiapan yang matang dan diikuti oleh 30 peserta. Materi pelatihan meliputi berbagai aspek kepariwisataan dan pengelolaan desa wisata, serta diakhiri dengan uji kompetensi.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi, terbukti dari 25 peserta yang dinyatakan kompeten dan menerima sertifikat dari BNSP. Tahap evaluasi menggunakan metode pretest dan posttest, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 4,7 menjadi 5,9. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan nilai Sig (0,00)  $< 0,05$  dan thitung (3,587)  $>$  ttabel (1,710), yang mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Pada hari kedua, dilakukan uji kompetensi yang didampingi oleh asesor dari LSP Wiyata Nusantara, yang juga berjalan dengan baik dan terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan kapasitas ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kemampuan POKDARWIS "Wisesa" dalam mengembangkan kepariwisataan lokal.

## REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.

- Daher, I. S. (2019). Peran agen perubahan sebagai pelaku pembangunan dalam pengembangan kelompok sosial di wisata Desa Sidoluhur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 8–13.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hendriyati, L. (2020). Upaya masyarakat Di Desa wisata penglipuran dalam menjalankan sapta pesona. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory rural appraisal (PRA) for corporate social responsibility (CSR)*.
- Prasetyo, A. (2021). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata: Pendekatan Three Level Product Dan Five Force Level*. Indocamp.
- Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2021). Pelatihan Inovasi Teknologi Melalui Pemberdayaan Di Desa Sako Margasari Kabupaten Kuantan Singingi. *Sosio Informa*, 7(3).
- Purwanti, I. (2019). Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 101–107.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54.
- S Suyoto, R., & Wardoyo, E. (2020). *Buku Referensi Tersimpan di Perpustakaan*. Beta Offset.
- S Suyoto, R., & Wardoyo, E. (2022). *Buku Pemberdayaan Desa Wisata (ISBN)*. Beta Offset.
- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 99–111.
- Wijaya, S. A., Zulkarnain, Z., & Sopingi, S. (2016). Proses belajar kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan kampoenng ekowisata. *J Pendidik Nonform*, 11(2), 88–96.
- Wulandari, L. W., Baiquni, B., Harmayani, E., & Wahyono, W. (2019). *Destinasi Wisata Ecospa berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan di Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul Yogyakarta*.